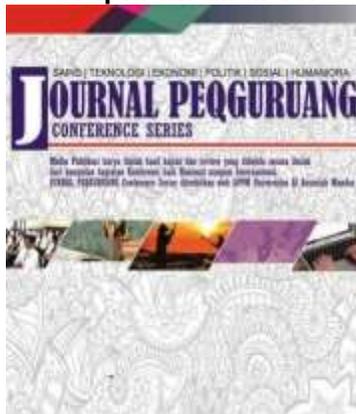


Graphical abstract



PENGARUH KECEMASAN SOSIAL TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR

¹*Reskiani A.Jallaleng,²Muhammad Nadir, ³Hasanuddin Lauda.

¹Program Studi Ppkn Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

reskianijallaleng21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine of an influence between social anxiety on student activity in learning at the PPKn study program at Al Asyariah Mandar University. The population in this study were all students of the PPKn study program at Al Asyariah Mandar University, totaling 246 students. The sample in this study amounted to 45 students. The data collection technique was carried out through a questionnaire test technique while the data analysis used was descriptive statistics and inferential analysis techniques with simple regression. Based on the descriptive analysis technique, students' social anxiety in the Civics Education Study Program at Al Asyariah Mandar University was in the moderate category and student activity in learning at the Civics Study Program at Al Asyariah Mandar University was in the low category. While the results of inferential statistical analysis show the t-count value of -2.944 is greater than the t-table distribution value of 1.075 with a significant level of 5% $(-2.944 > 1.075) = (t\text{-count} > t\text{-table})$. Thus, it was concluded that there was a significant and negative effect between social anxiety on student activity in learning at the PPKn study program at Al Asyariah Mandar University.

Keywords: *Influence; Social anxiety; Student activity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar yang berjumlah 246 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes angket sementara Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik analisis inferensi regresi sederhana. teknik analisis deskriptif, kecemasan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar berada pada kategori sedang dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,944 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel distribusi sebesar 1,075 dengan taraf signifikansi 5% $(-2,944 > 1,075) = (t\text{hitung} > t\text{tabel})$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar.

Kata kunci: *Pengaruh; Kecemasan sosia; Keaktifan Mahasiswa.*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2468>

Received : 05 Sep 2021 | Received in revised form : 02 Feb 2022 | Accepted : 02 April 2022

1. PENDAHULUAN

Keaktifan adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya. Keaktifan peserta didik dapat terlihat pada keterlibatan dirinya, baik secara emosional, fisik, mental, intelektual sebagai reaksi jika dirinya belajar selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut sangatlah penting bagi peserta didik selain untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional di Indonesia, juga dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Nugroho (2015:22) mengemukakan bahwa keaktifan adalah segala aktivitas yang dilakukan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yakni mental, intelektual maupun emosional, dimana dengan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan terciptan kondisi belajar yang aktif.

Keaktifan peserta didik juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, pasal 19 ayat (1) yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menarik dan menantang, menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta mental siswa. (Peraturan Pemerintah, 2005)

Pada hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Al Asyariah Mandar, khususnya pada program studi PPKn mendapati keaktifan mahasiswa pada kegiatan pembelajaran begitu sangat rendah, utamanya dalam segi keaktifan mahasiswa menanya, membangun argumentasi serta mengkomunikasikan argumentasi mereka dihadapan dosen dan teman-temannya pada pembelajaran. Adanya gejala kecemasan sosial seperti: perasaan takut, cemas, keringat berlebih, wajah memerah, sakit perut, mual, pusing, gemetar, jantung berdebar, perasaan ditolak, ketakutan berbuat kesalahan, dan pemikiran dirinya akan dipandang dungu oleh teman-temannya, mengakibatkan mahasiswa kehilangan kepercayaan diri ketika harus tampil atau mengutarakan pendapatnya di depan kelas, maka tidak jarang mahasiswa memilih untuk tidak melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan yang mengharuskannya untuk perform di depan kelas.

Kecemasan sosial merupakan suatu ketakutan yang dialami seseorang ketika dirinya berada pada situasi sosial yang mengharuskannya untuk berinteraksi dengan orang lain ataupun menjadi pusat perhatian, individu yang mengalami gangguan ini akan merasa tidak nyaman saat dihadapkan pada situasi-situasi tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana ketika seseorang mengalami gangguan kecemasan sosial, hal

tersebut akan menghambat intraksi dirinya di lingkungan sosial, sehingga penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang kecemasan sosial dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran khususnya pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar, sehingga penulis mengangkat judul *"Pengaruh Kecemasan Sosial Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pada Program Studi PPKn Universitas Al-Asyariah Mandar"*.

Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849) Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara Suhaebah Nur (2014:63) mengemukakan jika Pengaruh adalah kekuatan yang dapat membentuk dan mengubah hal-hal lain.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang timbul, baik dari manusia, benda maupun segala sesuatu dalam semesta yang dapat mempengaruhi apa saja yang berada disekitarnya.

Kecemasan Sosial

Pengertian Kecemasan Sosial

1. Nedi, Rathus, Greene (Holifa, 2018:13) kecemasan sosial adalah keadaan emosional yang memberi rangsangan fisiologis dan menimbulkan perasaan tegang serta tidak menyenangkan, hingga menimbulkan perasaan khawatir jika hal buruk akan terjadi. Kecemasan sosial memiliki tiga aspek yakni kognitif yang menyangkut keadaan berpikir seseorang yang mengalami kecemasan sosial, aspek behavioral yang menyangkut perilaku seseorang yang mengalami kecemasan sosial dan aspek afektif yang menyangkut reaksi tubuh seseorang saat mengalami kecemasan sosial.

2. Varcarolis (jatmiko, 2016:166) kecemasan sosial merupakan rasa takut yang timbul karena adanya perasaan malu yang dialami dan ketakutan akan evaluasi negatif orang lain yang membuat seseorang cenderung menghindari situasi sosial yang dihindarinya.

3. Vertue (Marcellyna, 2016:10) Kecemasan Sosial adalah perasaan gelisah yang seseorang pada keadaan tertentu yakni keadaan ketika dirinya berada di lingkungan sosial, ketika dirinya harus perform di muka umum dan keadaan ketika dirinya melakukan kegiatan pada situasi sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan sosial

faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial yaitu terdiri dari: a) faktor biologis (menghadapi dan menghindari situasi bahaya, detak jantung berdebar, tekanan darah naik, wajah bersemu merah, dingin, gemetar pada tangan/kaki, sulit mengatur pernapasan, mengalami sakit kepala ringan, serta berkeringat pada sekujur tubuh), b) faktor pikiran negatif (manggapap berbicara di depan umum sebagai sesuatu yang menakutkan, berpikir berlebihan pada konsekuensi negatif dari situasi sosial, penalaran emosi yang membuat individu cemas akan berbuat kesalahan,

timbulnya perasaan kurang mampu menghadapi beberapa kesulitan pada situasi sosial, serta fokus terhadap hal-hal negatif dan mengabaikan hal-hal positif dari suatu situasi yang dihadapi), c) faktor perilaku menghindar (menghindari situasi yang menakutkan, perilaku cemas yang dialami ketika berada pada situasi sosial, dan perilaku dengan kompensasi yang berlebihan), d) faktor emosional (perasaan murung, depresi, stres, tidak bersemangat dan takut). (Hariyanthi,dkk.,2012:34)

Keaktifan Belajar

Pengertian Keaktifan

1. Sadirman (2008:101) Kegiatan belajar siswa, meliputi; a) Kegiatan visual; membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan hasil karya orang lain. b) Kegiatan lisan, misalnya pernyataan, presentasi, konsultasi, saran, pendapat, wawancara, diskusi. c) Mendengarkan secara aktif, yaitu mendengarkan uraian, dialog, diskusi, musik dan pidato. d) Menulis aktif; menulis cerita, esai, laporan, kuis dan copywriting. e) Menggambar aktif; menggambar, memetakan. f) Kegiatan olah raga: eksperimentasi, perbaikan model, permainan, berkebun, beternak sapi. g) Aktif secara mental; merespon, menganalisis, mengamati hubungan, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. h) Emosional kegiatan: tertarik, tidak bosan, bersemangat, antusias, berani, tenang dan gugup.

2. Menurut Sudjana (Setiawan,dkk,2019:188) mengemukakan bahwa keaktifan merupakan suatu tindakan dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang bersifat fisik serta psikis. Dimana proses tersebut ditandai dengan ikut andilnya peserta didik secara nyata dalam suatu proses pembelajaran baik secara berpikir, berkerasi maupun dalam segi interaksi dirinya dengan guru serta teman-temannya.

3. Menurut Usman (Wiyono,2017:130) mendefinisikan Keaktifan adalah keikutsertaan intelektual emosional peserta didik dalam proses belajar mengajar, pembaharuan dan memenuhi kebutuhan berpikir dalam mencapai ilmu pengetahuan, tingkah laku dan hasil aktifitas yang dilakukan sendiri dalam membentuk sikap.

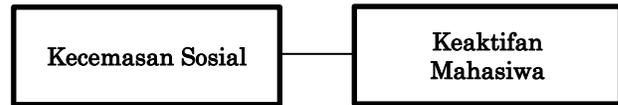
Sehingga, disimpulkan bahwa Keaktifan adalah segala aktivitas fisik dan non fisik siswa selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Tingkat keaktifan setiap individu tidak-lah sama, hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gegne & Briggs (Putri,2017:5) terdapat 9 faktor yang mempengaruhi keaktifan, meliputi; Mendorong atau menarik perhatian siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan pengajaran (keterampilan dasar siswa), mengingatkan mereka akan kemampuannya untuk belajar, memberikan rangsangan (masalah belajar, topik dan konsep) dan membimbing siswa.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan diagram yang menggambarkan alur pemikiran jalannya suatu penelitian, sehingga penelitian ini akan diarahkan pada gambaran Pengaruh Kecemasan Sosial Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pada Program Studi PPKn Universitas Al-Asyariah Mandar, maka dapat disajikan dalam sebuah bagan kerangka pikir mengenai alur penelitian, antara lain:



Hipotesis

Diduga ada pengaruh gangguan kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn universitas Al Asyariah Mandar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa angka kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sebagai dasar pemaparan data penelitian. data kuantitatif yang didapatkan dari hasil kuesioner kecemasan sosial dan keaktifan mahasiswa prodi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar, guna mengetahui pengaruh kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Al Asyariah Mandar pada program studi PPKn. Alasan mengambil lokasi penelitian di Universitas Al Asyariah Mandar, karena tempatnya yang strategis dan terdapat gejala kecemasan sosial yang dialami mahasiswa yang berdampak pada keaktifan dirinya dikelas. Sesuai dengan judul penelitian, maka kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (Setyawan,2017:99) Populasi adalah suatu wilayah yang luas, yang meliputi: objek/subyek dengan atribut dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.

Dari pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu wilayah luas yang terdiri dari subjek dan objek dengan nilai dan karakteristik tertentu yang ditandai oleh peneliti, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu: proyek PPKn Universitas Al Asyariah Mandar berjumlah 246 mahasiswa.

Sampel

Asmoro (Setyawan,2017:99) Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang diteliti.

Sabar mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi penelitian, dan tentunya dapat mewakili populasi penelitian

Merujuk pada uraian diatas penulis mengartikan jika sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi yang diwakilinya. Dalam menentukan sampel penelitian ini, penulis mengambil pendapat Arieekunto (Azwardi,2018:29) yakni mengemukakan bahwa jika subyek penelitian yang kurang dari 100, maka seabiknya jumlahnya diambil semua, namun bahwa subyek penelitian yang berjumlah lebih dari 100, seabiknya dilakukan teknik sampling antara 10-15%, 20-25% atau bahkan lebih dengan pertimbangan waktu, tenaga, luas wilayah, biaya dan resiko.

Populasi mahasiswa program studi PPKn berjumlah 246 mahasiswa, penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebesar 18%, sehinggann sampel yang akan penulis teliti berjumlah $246 \times 18\% = 44.28$ yang dibulatkan menjadi 45 mahasiswa untuk memudahkan penulis dalam menentukan sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yakni sebagai berikut:

1. Dependent, yakni pengeruh kecemasan sosial pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar (X)
2. Independent, yakni keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar (Y)

Defenisi Oprasional Variabel

Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecemasan Sosial. Kecemasan sosial adalah keadaan dimana seseorang mengalami takut, cemas, keringat berlebih, wajah memerah, sakit perut, mual, pusing, gemetar, jantung berdebar ketika dirinya berada atau tampil dalam situasi sosial.

Variabel Terikat(Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan Mahasiswa. Keaktifan adalah segala kegiatan peserta didik yang bersifat fisik dan non fisik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Desai Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang memiliki dua variabel diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh kecemasan sosial pada program studi PPKn Universit Al Asyariah Mandar, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pada prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini,yakni; studi

pendahuluan atau observasi awal di wilayah generalisasi penelitian guna mengetahui perilaku-perilaku mahasiswa program studi PPKn dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, merumuskan masalah penelitian yang akan penulis lakukan, melakukan kajian teori yang relevan dari sumber referensi yang penulis dapatkan, memilih metode, pendekatan, desain penelitian untuk menguji hipotesis yang telah penulis buat, menyusun instrumen penelitian, guna sebagai alat pengumpul data yang berupa angket, menyebar angket yang telah disusun kepada 45 responden, menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul untuk menarik kesimpulan dari penelitian, dan menyusun penelitian kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsiten, sistematis, dan metodologis sesuai dari hasil analisis, pengolahan, kesimpulan data yang peneliti dapatkan.

Instrumen Penelitian

Isntrumen penelitian merupkan alat ukur dalam pengumpulan data penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga isntrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada responden. Dalam hal ini koesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa kecemasan sosial dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.

Skala yang digunakan Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang dapat didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Penelitian ini memiliki 4 alternatif jawaban yakni; sangat setuju dengan skor (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

2. Dokumentasi yakni sutau metode yang ditempuh penulis untuk menyatukan data berupa sumber-sumber dokumen yang membahas tentang penelitian yang penulis lakukan. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil data-data, foto dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kecemasan sosial dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2020:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini, guna dapat mendeskripsikan data dari

kelompok responden dengan menguraikan data dari koesioner penelitian, Adapun analisis deskriptif yang penulis tempuh, antara lain:

1. Menghitung Range/Renta
2. Menghitung Banyak Kelas
3. Menghitung Interval Kelas
4. Menghitung *Mean*
5. Menghitung Presentase Frekuensi
6. Mencari standar deviasi
7. Kategorisasi Skala

Kategori
Tinggi
Sedang
Rendah

Analisis Data Inferensial

Analisis Inferensial bertujuan menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum tentang suatu peristiwa yang sedang diselidiki ataupun diteliti dengan jalan menganalisis data sampel penelitian. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Dependent
 X : Independent
 a : Konstan
 b : Koefisien arah regresi

2. Uji Signifikan (Uji t)

- a. Kesalahan baku regresi, dirumuskan sebagai berikut:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

- b. Kesalahan baku koefisien regresi b (prediksi b), sebagai berikut:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

3. Uji Hipotesis

$$t_b = \frac{b}{s_b}$$

Lalu, lakukan perbandingan t_b untuk $\alpha = 0,05$ dengan t_b . Ketika $t_b < t_{tab}$ atau H_0 diterima, maka hal tersebut berarti konstan dan persamaan regresi tidak signifikan. Sementara ketika $t_b > t_{tab}$ atau H_0 ditolak, koefisien regresi bersifat signifikan.

Indikator

Interval	Frekuensi	Kategori	(%)
$X \geq 57$	4	Tinggi	8,88%
$28 < X \leq 57$	20	Sedang	44,44%
$X < 28$	21	Rendah	46,66%
Total	45		100%

Kecemasan Sosial

1. Kognitif (kurang fokus, takut akan evaluasi negatif dan takut berbuat kesalahan).
2. Behavioral (menghindariinteraksi, menghindari jadi pusat perhatian dan menghindari melakukan kegiatan pada ranah sosial).
3. Afektif (gemetar, tangan terasa dingin, suara bergetar, jantung berdebar, gangguan pencernaan, berkeringat dan keinginan buang air kecil).

Keaktifan Mahasiswa

1. Keaktifan lisan (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi).
2. Keaktifan mental (menanggapi pendapat dan menanggapi pertanyaan).
3. Keaktifan emosional (bersemangat dan berani)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Kecemasan Sosial

1. Rentang Kelas

$$R = 67 - 19 = 48$$

2. Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + (3,3) \log 45 = 1 + (3,3) 1,65 = 1 + 5,44 = 6,44 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

3. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{48}{7} = 6,85 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

4. Data distribusi frekuensi kecemasan sosial mahasiswa PPKn Universitas Al Asyariah Mandar

NO	Interval	Turus/Tally	Frekuensi
1	19-25	I	1
2	26-32	I	1
3	33-39	III	4
4	40-46	HHH HHH HHH III	18
5	47-53	HHH HHH HHH I	16
6	54-60	III	3
7	61-67	II	2
Total			45

5. Niali Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{2068}{45} = \text{menjadi } 46$$

6. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{5810}}{45} = \sqrt{129,11} = 11$$

7. Pengkategorian Skor

$$t_{tabel} = 0,025 (43) = 1,075$$

Menghitung nilai statistik

$$t_{hitung} = \frac{-0,53}{0,18} = -2,944$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh $t_{hitung} = -2,944 > t_{0,025} (43) = 1,075$, maka H_1 diterima sementara H_0 ditolak. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar.

Pembahasan

Proses pembelajaran adalah proses intraksi dua arah, baik antara dosen (guru) dengan mahasiswa (peserta didik) maupun antara sesama mahasiswa, dimana hal tersebut dimaksudkan untuk dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, membantu pembentukan sikap serta membantu pembentukan kepercayaan dirinya.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mahasiswa (peserta didik) didalam lingkungan belajarnya ikut berperan secara aktif dalam pembelajaran yang tengah berlangsung, baik secara fisik maupun psikisnya. Pada dasarnya, keaktifan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu faktor intrenal atau faktor psikologis, dimana tidak jarang faktor tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa (peserta didik) untuk ikut berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Faktor psikologis yang sering dialami mahasiswa (peserta didik) dalam proses pembelajaran, yakni adanya kecemasan sosial (*social anxiety disorder*) pada dirinya yang mengakibatkan timbulnya perasaan takut, cemas, perasaan ditolak, ketakutan berbuat kesalahan dan pemikiran dirinya akan dipandang dungu oleh teman-temannya, sehingga mereka kehilangan kepercayaan diri dan tidak ingin melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang mengharuskan mereka untuk perform di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengkategorian kecemasan sosial diketahui bahwa 45 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 4 atau 8,88% responden berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 40 atau 88,88% responden berada pada kategori sedang, sementara 1 atau 2,22% responden berada pada kategori rendah.

Sedangkan, hasil pengkategorian keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang diketahui bahwa 45 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 4 responden atau 8,88% berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 44,44% berada pada kategori sedang, kemudian sebanyak 21 responden atau 46,66% berada pada kategori rendah.

Pada analisis data diatas, maka selanjutnya penulis menginterpretasikan hasil pengolahan data melalui hasil statistik inferensial pengujian hipotesis. Dari perhitungan tersebut, menunjukkan jika nilai (t) yang didapatkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} = -2,944$ lebih besar dari nilai (t) pada hasil perhitungan tabel distribusi $t_{tabel} = t_{0,025} (43) = 1,075$ dengan taraf signifikan sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,944 > 1,075)$)

yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan sebesar -2,944 antara kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar, dimana dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan sosial yang dialami oleh mahasiswa, maka keaktifan dirinya dalam proses pembelajaran akan mengalami penurunan atau rendah, demikian-pun sebaliknya jika semakin rendah kecemasan sosial yang dialami mahasiswa maka tingkat keaktifan dirinya dalam proses pembelajaran akan mengalami kenaikan atau tinggi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa $-2,944 > 1,075$ maka H_1 yang berbunyi "Ada pengaruh gangguan kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn universitas Al Asyariah Mandar", diterima.

SIMPULAN

Pada hasil analisis yang penulis lakukan tentang pengaruh kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar, diperoleh kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan sebesar -2,944 antara kecemasan sosial terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada program studi PPKn Universitas Al Asyariah Mandar, dimana dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan sosial yang dialami oleh mahasiswa, maka keaktifan dirinya dalam proses pembelajaran akan mengalami penurunan atau rendah, demikian-pun sebaliknya jika semakin rendah kecemasan sosial yang dialami mahasiswa maka tingkat keaktifan dirinya dalam proses pembelajaran akan mengalami kenaikan atau tinggi.

REFERENSI

- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Haryanti, L. P. S., & Nia, T. (2012). Efektivitas metode terapi ego state dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan publik pada mahasiswa fakultas psikologi uin syarif hidayatullah jakarta. *Jurnal Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 14(1), 32-40.
- Holifah, M. (2018). *PERBEDAAN KECENDERUNGAN KECEMASAN SOSIAL MAHASISWA BARU YANG TINGGAL DI KOS DAN TINGGAL DENGAN ORANG TUA* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Indonesia, K. B. B. edisi ketiga. 2005. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka*.
- Jatmiko, A. (2016). Sense of place dan social anxiety bagi Mahasiswa Baru Pendetang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 161-170.
- Marcellyna, Cyntia. 2017. *Hubungan Antara Kecemasan Sosial Dengan Kuantitas Merokok Pada Remaja Akhir*.

Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharam Yogyakarta.

Nugroho, S. A. (2015). *PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN WONDERSHARE QUIZ CREATOR PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 PACARMULYO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Peraturan Pemerintah.2013. Standar Nasional Pendidikan. (Online) (<https://jdhi.setkab.go.id/PUUdoc/173768/PP0322013>. dikases 20 Maret 2021)

Putri, Nike Duwi.2017. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 109 Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62-81.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R & D*. Alfabeta: Bandung.

Setyawan, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 187-193.

Wiyono, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Pendekatan Partial Least Squares-Sem Analisis. *Edusentris*, 4(3), 128-137.